

**EFEK KARAKTER PADA PEMERAN
PASCA PERTUNJUKAN DRAMA “PULANG”
KARYA ISNO WARDOYO
(Studi kasus di UKM Komunitas Teater Didik IAIN Purwokerto)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:
IMAM MUSTAQIM
NIM. 1123103004**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IMAM MUSTAQIM
NIM : 1123103004
Jenjang : S-1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi dengan judul **“EFEK KARAKTER PADA PEMERAN PASCA PERTUNJUKAN DRAMA “PULANG” KARYA ISNO WARDOYO (Studi Kasus di Komunitas Teater Didik IAIN Purwokerto)”** adalah murni penelitian/karya tulis karya saya pribadi. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Juli 2017

Yang Menyatakan,



NIM. 1123103004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**EFEK KARAKTER PADA PEMERAN
PASCA PERTUNJUKAN DRAMA "PULANG"
KARYA ISNO WARDOYO**

(Studi Kasus di UKM Komunitas Teater Didik IAIN Purwokerto)

yang disusun oleh Saudara: **Imam Mustaqim**, NIM. **1123103004** Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling** Fakultas **Dakwah** Institut **Agama Islam Negeri (IAIN)** Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **21 Juli 2017** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Si.
NIP 19791115 200801 1 018

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.
NIP 19740310 199803 2 002

Penguji Utama,

Dr. Muslih Aris Handayani, M.Si.
NIP 19740523 200501 1 002

IAIN PURWOKERTO

Mengetahui,

Dekan



Drs. Zaena Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto**
Di
Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

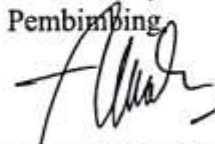
Setelah kami arahkan, telaah, serta mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama surat ini kami kirimkan naskah skripsi milik :

Nama : Imam Mustaqim
NIM. : 1123103004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : EFEK KARAKTER PADA PEMERAN PASCA
PERTUNJUKAN DRAMA "PULANG" KARYA ISNO
WARDOYO (Studi Kasus di UKM Komunitas Teater Didik
IAIN Purwokerto)

Dengan ini kami memohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat diuji munaqosyahkan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Purwokerto, Juli 2017
Pembimbing



Ahmad Muttaqin, S. Ag.

M.Si.

NIP. 19791115 200801 1 018

**EFEK KARAKTER PADA PEMERAN
PASCA PERTUNJUKAN DRAMA “PULANG”
KARYA ISNO WARDOYO
(Studi Kasus di UKM Komunitas Teater Didik IAIN Purwokerto)**

Imam Mustaqim
NIM. 1123103004

Abstrak

Pertunjukan drama merupakan sebuah kerja *kolektif*. Sebagai kerja seni yang *kolektif*, pertunjukan drama memiliki proses kreatifitas yang bertujuan agar dapat memberikan sajian yang layak bagi penontonnya. Posisi aktor dalam drama itu kemudian di analogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dalam drama atau teater, posisi orang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu ada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran yang dapat mempengaruhi psikologi atau karakter aktor dalam sebuah drama. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah bagaimana efek karakter pada pemeran pasca mementaskan drama?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang berlokasi di ukm komunitas teater didik IAIN purwokerto dan di setiap lokasi latianannya. Subjek penelitian ini adalah pemeran utama drama “PULANG”. Adapun data primer berasal dari lapangan, baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Serta data skunder yang diperoleh dari buku. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Dari penelitian ini menghasilkan dampak atau perubahan karakter pasca pertunjukan terhadap para pemeran utama drama “PULANG” yaitu yang pertama pada Agung Pangestu yang berperan sebagai tokoh Sutrimo, karakter asli Agung yang mudah terpancing emosi, angkuh dan ambisius, sangat terpengaruh oleh karakter tokoh Sutrimo yang diperankannya dengan karakter mudah sedih dan gelisah. Yang kedua adalah Lia Birbiatazzahra yang berperan sebagai tokoh Indiana, Lia dengan karakter asli tomboy dan cerewet sangat terpengaruh oleh karakter tokoh Indiana yang memiliki karakter feminim, lemah lembut dan cengeng. Yang ketiga pada Lisnaeni Panggayuh yang berperan sebagai tokoh ibu dari Indiana, Lisnaeni yang berkarakter asli periang dan mudah tersinggung, terpengaruh dengan karakter tokoh ibu dari Indiana yang penyabar. Yang keempat adalah Irvan Nur Hidayat yang berperan sebagai tokoh Bapak dari Indiana, Irvan karakter asli humoris terpengaruh dengan karakter tokoh Bapak dari Indiana yang berkarakter pemarah.

Kata Kunci: Efek, Karakter, Pemeran, drama “PULANG”.

**CHARACTER EFFECTS ON THE FABRIC
POST PERFORMANCE DRAMA "PULANG"
WORLD ISNO WARDOYO
(Case Study in Komunitas Teater Didik IAIN Purwokerto)**

Imam Mustaqim
NIM. 1123103004

Abstract

The drama performance is a collective work. As a collective work of art, drama performances have a creative process that aims to provide a worthy audience for the audience. The position of the actor in the drama is then analogized to one's position in society. Just as in a drama or theater, the position of the person in the community is the same as the position of the actor in the theater, that the expected behavior thereof does not stand alone, but always exists in relation to the existence of others relating to that person or actor. From this point of view a role theories are constructed that can influence the psychology or character of actors in a drama. The question that then arises is how the character effects on the cast after staged the play?

This research is a field research, located in ukm komunitas teater didik IAIN Purwokerto and at each study location. The subject of this research is the main character of the drama "PULANG". The primary data comes from the field, both obtained through interviews, observation and documentation. And secondary data obtained from the book. Data collection techniques used observation, documentation and interview methods. Then this research using data analysis technique that is data reduction, data presentation, data verification.

From this research resulted in the impact or change of post-show character to the main actors of drama "PULANG" which is the first at Agung Pangestu who acts as Sutrimo figure, the original character of Agung is easily provoked emotionally, arrogantly and ambitiously, deeply influenced by the character Sutrimo character played With sad and restless character. The second is Lia Birbiatazzahra who plays the role of Indiana, Lia with the original character of tomboy and talkative is strongly influenced by the character of Indiana character who has a feminine character, gentle and whiny. The third on Lisnaeni Panggayuh, who plays the role of Indiana's mother, Lisnaeni, whose character is genuinely cheerful and irritable, is influenced by the character of Indiana's patient mother. The fourth is Irvan Nur Hidayat who plays the role of Father of Indiana, Irvan original humorous character is influenced by the character of the father of Indiana character who is angry.

Keywords: Effect, Character, cast, drama "PULANG".



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/ 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta'marbūḥah diakhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

b. Bila *ta'marbuḥah* hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

◌َ◌	fathāh	ditulis	A
◌ِ◌	kasrah	ditulis	I
◌ُ◌	d'ammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathāh + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسي	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathāh + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathāh + wawu mati	ditulis	<i>Au</i>
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l (el)*nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

“Pikirkan apa yang akan kamu lakukan dan lakukanlah apa yang sudah kamu pikirkan”

(aljawani)

“Bukanlah kata-kata yang menjulang tinggi untuk menjelaskan sikap keutamaan hidup, tetapi yang pokok adalah perilaku dalam hidupmu sendiri”

(Ki Lurah Semar Badranaya)

“Kesombongan adalah kejahatan.

Kekayaan, jabatan, kedudukan, derajat, dan ilmu pengetahuan yang tinggi dan menganggap orang lain lebih rendah adalah sebuah kebodohan”

(Ki Lurah Semar Badranaya)

“Bahasa paling tinggi untuk merayu tuhan adalah dengan bahasa cinta, karena bahasa cinta tidak bisa dijelaskan”

(Sujiwo Tedjo)

PERSEMBAHAN

Seraya bersyukur ke hadirat Allah SWT., karya tulis skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Suparno (M. Chafid NS.) dan Sukirwen. Merekalah yang sudah banyak memberikan motivasi, pendidikan, kasih sayang dan bimbingan hingga bisa banyak belajar darinya.
2. Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk ketiga saudara kandung saya, Ali Hidayat, Abdul Azis dan Fathurrohlim Rifai. Semoga kelak akan menjadi generasi yang lebih baik dari saya dan bisa menjadi contoh yang lainnya.
3. Dosen paling keren, pak aken. Terimakasih sudah membimbing sampai larut malam, dan terimakasih sudah menjadi tuhan buat mahasiswa-mahasiswa yang bermasalah seperti saya.
4. Mas Heru kurniawan, terimakasih sudah meminjamkan buku-bukunya untuk menyusun skripsi ini.
5. Abah Mukti, banyak sekali wejangan yang disampaikan. Terimakasih sudah menegur juga meskipun masih banyak orang yang belum paham dengan tegurannya.
6. Kawan-kawan UKM, terimakasih sudah menemani saya bercanda sampai larut malam.
7. Penghuni kandang, Komunitas Teater Didik. Terimakasih segala kenangan yang tidak bisa saya lupakan.
8. Teman-teman KOMPOS, terimakasih atas tumpangan tidurnya. Tetaplah jadi kompos yang peduli, karena bagiku KOMPOS adalah Komunitas Peduli Orang Susah.
9. Kawan-kawan koboy kampus, mas olley, bang tama, golek, mas tembora, wondel blusman. Terimakasih untuk ketidakseriusannya setiap kita saling bicara.
10. Ririn, terimakasih sudah mengingatkan setiap kekeliruan yang saya lakukan. Maaf belum bisa jadi abang yang baik untukmu.

11. Agiel Mamduh, terimakasih sudah banyak mengorbankan waktu bekerjanya untuk membantu menyusun skripsi ini.
12. Widia eka, terimakasih untuk tiga bulan yang begitu hangat dengan senyummu. Tetaplah jadi perempuan yang baik dan ta'dim pada orang tua juga kekasihmu.
13. Zulli, terimakasih sudah begitu setia menunggu sampai entah kapan menemui kepastian dari tuhan. Maaf, sering mengecewakan dan tidak pernah tahu keinginanmu.
14. Oni hero, terimakasih sudah jadi teman kerja yang tidak serius tapi baik hati.
15. Penghuni kos bu yanti, terimakasih sudah menjadi teman berbagi dan tukar pikiran sampai pakaian.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah, Dzat yang dengan izin-Nya kita bisa memperoleh ilmu pengetahuan. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi agung Muhamad Saw, utusan Allah yang telah memberikan suri-tauladan yang baik kepada seluruh umat manusia.

Skripsi dengan judul “EFEK KARAKTER PEMERAN PASCA PERTUNJUKAN DRAMA “PULANG” KARYA ISNO WARDOYO (Studi Kasus di UKM Komunitas Teater Didik IAIN Purwokerto)” merupakan sebuah karya ilmiah yang penulis buat dari berbagai sumber serta dengan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada :

1. Dr. Lutfi Hamidi, M.Ag, selaku rektor IAIN Purwokerto
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
3. Nurma Ali Ridlwan, M.Ag., Kajur Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto. Terimakasih atas motivasinya dalam proses penulis menimba ilmu.
4. Seluruh dosen serta karyawan IAIN Purwokerto yang sudah memberi kemudahan penulis dalam menuntut ilmu di IAIN Purwokerto.

Ucapan terimakasih penulis tidak cukup untuk membalas segala kebaikan yang telah diberikan untuk penulis. Namun, semoga Allah lah yang akan memberi balasan kelak, dengan balasan yang lebih baik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi pengetahuan bagi pembaca, dan dijadikan bahan rujukan pada penelitian-penelitian lainnya. Kritik dan saran selalu penulis nantikan agar pada penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya, penulis bisa membuatnya dengan lebih baik.

Demikian seuntai kata yang penulis sampaikan. Terimakasih atas perhatiannya. Kurang dan lebihnya mohon maaf. Semoga kita semua termasuk umat yang mendapat keberkahan oleh Allah. Swt. *Aaamiin*.

Purwokerto, 12 Juli 2017

Penulis,



Imam Mustaqim
NIM. 1123103004



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HAL AMAN MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I – PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II – PERAN DRAMA DAN PEMBENTUKAN KARAKTER.....	15
A. Karakter	15
B. Teori behavioris	21
1. Edwar Lee Thomdike	23
2. Ivan Petrovich paviov.....	24
3. Burrhus Frederic Skinner	25
4. Robert Gagne	25
5. Albert Bandura	25
C. Drama dan Pengertiannya	30
1. Unsur Intrinsik	32

2. Unsur Ekstrinsik	34
D. Posisi Pemeran dalam drama	35
1. Bakat	36
2. Kemauan	37
3. Latihan.....	37
E. Internalisasi peran drama	37
1. Konsentrasi.....	38
2. Vokal	39
3. Indra	40
4. Tubuh	42
5. Intelegensia	44
6. Ingatan emosi	45
7. Imajinasi.....	46
8. Pembangunan watak.....	46
9. Irama	47
BAB III – METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Sumber data	50
1. Sumber Primer	50
2. Sumber Skunder	51
3. Sumber Lapangan.....	51
C. Teknik pengumpulan data.....	51
1. Observasi.....	52
2. Wawancara.....	52
3. Dokumentasi	53
D. Teknik Analisis data.....	54
1. Reduksi Data	54
2. Penyajian Data	55
3. Verifikasi/Penarikan kesimpulan	55
BAB IV – PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran umum UKM Komunitas Teater Didik IAIN Purwokerto...	58

1. Sejarah singkat berdirinya UKM Komunitas Teater Didik IAIN Purwokerto.....	58
2. Visi dan Misi UKM Komunitas Teater Didik IAIN Purwokerto...	59
3. Struktur Organisasi UKM Komunitas Teater Didik IAIN Purwokerto.....	59
B. Pentas produksi Komunitas Teater Didik IAIN Purwokerto	63
C. Gambaran Umum Responden	69
D. Efek Karakter Pemeran Pasca Pertunjukan Drama “PULANG” karya Isno Wardoyo (studi kasus di UKM Komunitas Teater Didik IAIN Purwokerto)	70
1. Latihan Fisik.....	71
2. Reading teks/membaca teks naskah	71
3. Hafalan dan lepas naskah	72
4. Observasi karakter.....	72
5. Olah Sukma/Olah Rasa	72
BAB V – PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	xix
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xxii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xxv

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Imam Mustaqim
TTL : Banyumas, 05 Juni 1991
Alamat Banyumas : Binangun, RT 01 / RW 05, Kec. Banyumas, Kab.
Agama : Islam
Kontak : 082242637292
Nama Ayah : Suparno (M. Chafids NS)
Nama Ibu : Sukirwen
Riwayat Pendidikan : SD N Semingkir lulus 2004
MTs Maarif NU 1 Kebasen lulus 2007
MAN 2 Purwokerto lulus 2010
S-1 BKI / IAIN Purwokerto masuk 2011
Motto : Pikirkan apa yang akan kamu lakukan dan lakukanlah apa yang sudah kamu pikirkan.

Purwokerto, 13 Juli 2017

IAIN PURWOKERTO

Imam Mustaqim
NIM. 1123103004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertunjukan drama merupakan sebuah kerja *kolektif*. Sebagai kerja seni yang *kolektif*, pertunjukan drama memiliki proses kreatifitas yang bertujuan agar dapat memberikan sajian yang layak bagi penontonnya. Teater merupakan sebuah seni yang mengandung banyak sekali unsur-unsur didalamnya, antara lain meliputi sastra, seni rupa, seni musik, seni peran, gerak, vocal, pencahayaan, *artistik* dan sebagainya. Namun diantara banyaknya unsur yang terkandung ternyata sampai saat ini masih teramat banyak masyarakat yang hanya melihat bahwa teater adalah drama, padahal kalau di kaji lebih dalam teater bukan hanya sebatas itu, melainkan sebuah proses kerja *kolektif* (komunal/kelompok) yang berujung pada sebuah karya pertunjukan dengan nilai-nilai *etis* maupun *estetis* dan kajian perubahan-perubahan terhadap setiap persoalan sosial. Ada pula yang menyebutkan bahwa teater adalah ilmu kehidupan yang sebenar-benarnya.

Secara *etimologis* (asal kata), teater ialah gedung pertunjukan (auditorium). Dalam arti luas: teater ialah segala tontonan yang dipertunjukan di depan orang banyak. Misalnya wayang, ketoprak, ludrug, kuda lumping, reog, lenong dan sebagainya. Dalam arti sempit yaitu drama, kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan diatas pentas, disaksikan banyak orang, dengan media: percakapan, gerak dan laku, dengan atau tanpa dekor,

didasarkan pada naskah yang tertulis (hasil seni sastra) dengan atau tanpa musik, nyanyian, tarian.¹

Arti drama juga disebut sandiwara. Kata sandiwara itu disebut oleh P.K.G. Mangkunegara VII (alm) sebagai kata pengganti toneel, yang pada hayat P.K.G. sudah mulai mendapat perhatiandi kaum terpelajar. Tetapi, pada waktu itu dan di lingkungan kaum terpelajar itu yang dipergunakan masih bahasa Belanda. Kata 'sandiwara' dibentuk dari kata 'sandi' dan 'wara', sandi (jawa sekarang) berarti rahasia, dan 'wara' (warah jawa) adalah pengajaran. Demikianlah menurut Ki Hajar Dewantara, sandiwara adalah pengajaran yang dilakukan dengan perlambang. Kalau kita tarik garis lurus akan ketemu kesimpulan bahwa teater, drama (sandiwara) merupakan sebuah pertunjukan seni yang didalamnya ada pesan-pesan penting (informasi) atau petuah yang disampaikan kepada khalayak ramai, dan itu sama halnya dengan Dakwah.

Ada pula sesi proses yang menarik dalam garapan sebuah drama disini yaitu olah rasa, olah sukma, dua hal inilah yang ternyata menyulap seorang aktor dengan penuh penjiwaan dalam pertunjukan teater (drama) sehingga nampak apik oleh mata penonton.

Olah rasa dan olah sukma ini adalah proses relaksasi dengan tujuan membentuk karakter pemeran drama yang diperankan menggunakan sugesti. Sugesti inilah ternyata yang membangun dan membangkitkan aktor begitu bebas, dan seperti biasa ketika pertunjukan teater selesai juga akan dilakukan relaksasi seperti di awal permainan. Untuk relaksasi yg ini punya tujuan

¹ Harymawan, *Drama Turgi*, (Jakarta:Rosda, 1988), hlm. 27

mengembalikan karakter asli dari setiap pemeran atau aktor, namun tidak semua pemain bisa sepenuhnya melepas karakter aktor yang ia mainkan, ada pula yang tidak bisa melepas pemerannya yang kemudian ini berdampak pada kondisi kejiwaannya karena ia tidak memakai karakter asli melainkan karakter yang diperankan. Seperti yang di kenal pula saat ini awalnya tidak tampak pada ruang pikir intelektual dan pikiran tersusun atas beberapa elemen –biasanya mengacu pada sensasi-sensasi dan ide-ide yang disusun dengan memakai beragam *asosiasi*. Meskipun ide aslinya bisa ditemukan pada plato, namun aristoteles lah yang dipercaya telah mengkolaborasikannya. Ia menghitung empat hukum asosiasi ketika menguji proses-proses kenangan dan ingatan:

1. Hukum hubungan (*the law of contiguity*). Segala hal atau sesuatu yang terjadi bersamaan, dengan masing-masing yang lain dalam ruang dan waktu, cenderung memperoleh sama dengan pikiran.
2. Hukum frekuensi (*the law of frequency*). Jika dua atau lebih dari peristiwa dihubungkan maka kehendak yang sangat kuat akan bergabung.
3. Hukum kesamaan (*the law of similarity*). Jika dua hal itu sama, pada saat memikirkan salah satunya, maka akan cenderung memicu untuk memikirkan hal yang lainnya.

4. Hukum kebalikan (*the law of contras*). Di sisi lain melihat atau membayangkan sesuatu mungkin juga memicu anda untuk mengingat kembali sesuatu yang menjadi lawannya.²

Itulah empat hukum yang mengkaji setiap perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap individu. Hal ini juga diulas oleh Prof. Dr. Sarlito wirawan sarwono dalam teori peran. Teori peran adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bilang ilmu tersebut, istilah ‘peran’ diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia harapkan untuk berperilaku secara tertentu.

Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian di analogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dalam teater, posisi orang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu ada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran.

Sebetulnya cukup banyak teori peran dalam psikologi. Namun, karena keterbatasan tempat, pembicaraan akan dipusatkan pada teori Biddle dan Thomas (1966) saja. Dalam teorinya Biddle & thomas membagi peristilahan

² George Boeree, *Sejarah Psikologi (Dari Masa Kelahiran sampai Masa Modern)*, (Jogjakarta: Prismsophie, 2000), hlm. 268

dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

1. Orang-orang yang mengambil bagian dari interaksi sosial.
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.
4. Kaitan antara orang dengan perilaku.³

Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut:

1. Aktor (pelaku), yaitu orang yang sedang berperilaku menurut pemeran tertentu.
2. Target (sasaran), yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Aktor maupun target bisa berupa individu-individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah paduan suara dan pendengar. Namun untuk kali ini kita tidak bicara soal itu tetapi pengaruh drama terhadap perubahan karakter seseorang, sebab ternyata ada beberapa kasus tentang seorang bermain drama teater yang memerankan karakter orang lain ternyata paska ia menunjukkan kepiawaiannya di panggung teater berpengaruh terhadap karakter aslinya, contohnya ialah ketika seorang yang berkarakter (asli) pendiam dan dituntut

³ Sarlito Wirawana Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hlm. 215

dalam sebuah pertunjukan untuk jadi seorang yang berkarakter cerewet ternyata karakter yang diperankan masih menempel dan terbawa dlm kehidupan sehari-hari. Hal itulah yang memicu penulis untk mengkaji dan meneliti lebih dalam terkait dengan drama dan efek pada karakternya.

Dari latar belakang masalah diatas, hal yang menarik untuk diteliti dan kemudian di kaji adalah terkait perubahan karakter setiap pemeran setelah mementaskan drama tersebut, apakah memang ada perubahan yang akan berpengaruh dengan kehidupan selanjutnya atau tidak.

B. Definisi Operasional

Agar dalam pembahasan nanti tidak menimbulkan perbedaan persepsi, maka perlu diberi penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi tersebut, antara lain :

1. Karakter

Kata karakter mungkin sudah tidak asing lagi di telinga kita. Namun, bagi sebagian orang masih bertanya-tanya, apa itu karakter? Karakter menurut bahasa adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarah tindakan seorang individu, karena itu jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.

Dilihat dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter dan ahlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Karakter dalam bahasa lain disebut dengan "*character*" yang bermakna "*instrument of marking*", dalam bahasa Yunani disebut dengan "*to mark*" yang bermakna menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.⁴ Karakter yang dimaksud oleh peneliti dalam skripsi ini adalah terkait watak seseorang yang melandasi setiap perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pemeran

Pemeran atau aktor adalah orang yang memerankan peran tertentu dalam suatu aksi panggung, acara televisi, atau film. Biasanya pemeran adalah orang yang dididik atau dilatih secara khusus untuk melakukan sandiwara, melalui suatu kursus atau sekolah, atau berpura-pura memerankan suatu tokoh sehingga tampak mirip seperti tokoh sungguhan.⁵

Aktor adalah seseorang yang menggambarkan watak orang lain di atas panggung, dengan bekal dasar meliputi "*mimik, plastik, dan diksi*". Maksudnya adalah seseorang yang idealnya bisa menguasai

⁴ [Tugaskuliah15.blogspot.com>home>pengertian dan definisi karakter>sosiologi](http://Tugaskuliah15.blogspot.com/home/pengertian-dan-definisi-karakter/sosiologi)

⁵ Id.wikipedia.org/wiki/pemeran

perubahan watak, menguasai olah suara atau perubahan suara, dan pengolahan gestur yang sesuai dengan konsep pertunjukan.⁶

3. Pertunjukan

Pertunjukan atau seni pertunjukan (*performance Art*) adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok ditempat dan waktu tertentu. *Performance* biasanya melibatkan unsur waktu, ruang, tubuh seorang seniman, dan hubungan seniman dengan penonton.

Meskipun seni *performance* bisa juga dikatakan masuk didalamnya kegiatan-kegiatan seni *mainstream* seperti teater, tari, musik, dan sirkus, tetapi biasanya kegiatan-kegiatan seni tersebut pada umumnya lebih dikenal dengan istilah “pertunjukan”. Pertunjukan atau seni *performance* adalah istilah yang biasanya mengacu pada seni konseptual atau *avant garde* yang tumbuh dari seni rupa dan kini mulai beralih ke seni kontemporer.⁷

4. Drama

Istilah drama berasal dari *drame*, sebuah kata Prancis yang diambil oleh Diderot dan Beaumarchaid untuk menjelaskan lakon-lakon mereka tentang kehidupan kelas menengah.⁸ Dalam istilah yang lebih ketat, sebuah drama adalah lakon serius yang menggarap satu masalah yang punya arti penting –meskipun mungkin berakhir dengan bahagia atau tidak

⁶ RMA.Harymawan,*Drama Turgi*,(jakarta:Rosda,1988),hlm.44-45

⁷ Id.wikipedia.org/wiki/seni_pertunjukan. Di akses tanggal 6 maret 2017

⁸ Harmsworth J.R., Ph.D., The Dictionaryof Literary Terms, London: Coles Notes, pan books, 1972:35

bahagia—tapi tidak bertujuan mengagungkan tragika. Bagaimanapun juga, dalam jagad modern, istilah drama sering diperluas sehingga mencakup semua lakon serius, termasuk didalamnya tragedi dan lakon *absurd*.

Drama adalah satu bentuk seni yang bercerita lewat percakapan atau *action* tokoh-tokohnya. Akan tetapi, percakapan atau dialog itu sendiri juga bisa dipandang sebagai pengertian *action*. Meskipun merupakan satu bentuk kesusastraan, cara penyajian drama berbeda dari bentuk kesusastraan lainnya.⁹

Dalam arti sempit: Drama, ialah kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan oleh orang banyak, dengan media percakapan, gerak dan laku, dengan atau tanpa dekor, didasari atau tanpa musik, nyanyian, tarian.

Sementara itu, drama biasanya menunjuk pada karya tulis yang mempunyai sifat dramatik, yakni sifat laku atau tindakan atau juga aksi yang disajikan secara verbal maupun nonverbal. Hingga kini, telah banyak pendapat para ahli mengemukakan tentang definisi drama yang dapat memperkaya referensi.

Secara *etimologis*, kata “drama” berasal dari kata Yunani “*draomai*” yang berarti ‘berbuat’, ‘berlaku’, ‘bertindak’, ‘beraksi’, dan sebagainya. Jadi, intinya drama berarti perbuatan atau tindakan.¹⁰

⁹ Bakdi Soemanto, j.a.g.a.t TEATER.(Penerbit Media Presindo:2001),hlm.3

¹⁰ Cahyaningrum Dewojati, DRAMA sejarah,teori dan penerapan,(javakarsamedia:2012),hlm.6

Drama “pulang” adalah salah satu karya dari anggota komunitas teater didik dalam pentas produksi tahun 2016, naskah ini di buat pada tahun 2007 dan sempat di buat pentas juga waktu itu, kemudian tahun 2016 di garap lagi dengan kemasan yang berbeda mulai dari tim art sampai tim produksi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

“ Bagaimana efek karakter pada pemeran pasca mementaskan drama “pulang”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan agar penelitian ini menjadi lebih terarah secara jelas, maka perlu ditetapkan tujuannya yakni hendak melakukan suatu induksi-konseptualisasi yaitu :

a. Tujuan formal

Untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu dakwah.

b. Tujuan fungsional

Untuk menguak kondisi karakter seorang teaterawan dari pengaruh pertunjukan drama di UKM Komunitas Teater Didik IAIN purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut dapat diungkapkan bahwa penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain :

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah wacana pengetahuan dalam bidang bimbingan konseling islam dan ilmu dakwah Islamiyah.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi para pelaku konselor ketika menghadapi klien dengan karakter yang tidak biasa dan dapat menjadi strategi atau media dakwah (da'i), baik secara perorangan maupun kelompok dalam merumuskan peran yang paling tepat untuk mengatasi problematika sosial yang ada di masyarakat.

E. Kajian pustaka

Pembahasan mengenai karakter ini bukanlah yang pertama kali, hal ini sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa orang. Berikut adalah beberapa *sample* kajian pustaka yang pernah dilakukan secara sistematis.

Skripsi yang ditulis oleh Bisri Mustofa dengan judul "*Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islami kecamatan kebasen kabupaten Banyumas*".¹¹ Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa pendidikan karakter di pondok pesantren tersebut melalui kegiatan keagamaan dan belajar sehari-hari.

Skripsi yang ditulis oleh Lutfiana Anisa Mahasiswa IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2016 dengan judul "*Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Berbasis Religius culture di SMA N 1 Purwokerto*".¹²

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Fakhri Hamdani, mahasiswa IAIN Purwokerto dengan judul "*Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik di SMP 8 Purwokerto*".¹³

Dari berbagai kajian pustaka yang ditulis di atas telah membahas mendetail tentang karakter sebagai objek kajiannya. Namun dari tulisan tersebut belum ada yang membahas tentang Efek Karakter Pada Pemeran Pasca Pertunjukan Drama, bahan yang mendasar itulah yang memicu penulis berkeinginan mengkajinya dan semoga bisa menjadi kajian baru dan wacana tambahan setiap pembaca.

¹¹ Bisri Mustofa "*Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islami kec.kebasen kab. Banyumas*" (skripsi IAIN Purwokerto), hlm.99

¹² Lutfiana Anisa "*Implementasi Nilai-nilai karakter pada Mata Pelajaran PAI Berbasis Religius culture di SMA N 1 Purwokerto*" (skripsi IAIN Purwokerto), hlm.90

¹³ Fakhri Hamdani "*Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik di SMP N 8 Purwokerto*" (skripsi IAIN Purwokerto)

F. Metode Penelitian

Untuk menghasilkan suatu penelitian yang valid, maka harus dilakukan pendekatan ilmiah yang tersusun sistematis supaya isinya juga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Maka dari itu peneliti menggunakan metode antara lain adalah :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yaitu suatu studi empiris dengan cara terjun langsung di lokasi penelitian terhadap fenomena-fenomena yang terjadi, yaitu di ruang sekretariat ukm komunitas teater didik IAIN purwokerto dan di setiap lokasi latianya. Oleh karena itu, “masalah” dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.¹⁴

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang sebenarnya dalam menentukan hasilnya dan pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian atau data deskriptif karena peneliti bermaksud ingin memaparkan apa saja efek karakter pasca mementaskan drama “pulang”.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini, penulis lakukan di sekretariat UKM Komunitas Teater Didik IAIN purwokerto, jl.A.Yani no.40 A.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm.283.

3. Subyek Penelitian

Adapun Subyek Penelitian adalah sumber utama untuk memperoleh data penelitian yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti dalam hal ini adalah :

- a. Ketua UKM Komunitas Teater Didik
- b. Pemeran utama drama “pulang”, sebanyak 4 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁵

Jenis observasi yang dilakukan penulis adalah observasi langsung di mana peneliti mengamati secara langsung mengenai aktifitas keseharian dari anggota teater didik, baik aktifitas biasa maupun proses garapan sebuah pertunjukan drama.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm.310.

b. Dokumentasi

Teknik ini mencakup dokumen apa yang dipelajari, bagaimana cara mempelajari dokumen, dan untuk apa data hasil dokumen digunakan.¹⁶

Metode ini digunakan dalam pengumpulan data yang bersifat documenter atau catatn yang telah ada. Dokumentasi digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang tertulis. Data yang diperoleh adalah naskah drama dan *curikulum vitae* pemeran.

c. Metode Interview (wawancara)

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam dan jumlah narasumbernya sedikit.¹⁷

Metode wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang situasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu apa saja efek karakter pemeran pasca mementaskan drama “pulang”. Selain itu metode wawancara berfungsi untuk menguatkan data hasil

¹⁶ Tim penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Purwokerto: STAIN Press, Purwokerto, 2012), hlm 11.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm.317.

observasi. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah perubahan yang di rasa pemeran, perasaan pemain setelah pentas.

Wawancara dilakukan kepada :

1. Ketua UKM Komunitas Teater Didik IAIN Purwokerto.
2. Pemeran utama drama “pulang” sebanyak 4 orang.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data menurut Nasution menyatakan bahwa melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.¹⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data yang bersifat deskriptif interaktif, artinya apabila data telah terkumpul, lalu data disusun, dilaporkan apa adanya, dan dijelaskan supaya bermakna.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm.334.

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini artinya adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Karena dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif.

c. Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini mengacu pada sistem pembagian bab dengan beberapa rincian sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan, yang mengemukakan Latar belakang masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, dan Sistematika Penelitian.

Bab II adalah menguraikan secara umum tentang karakter, pemeran pertunjukan, dan drama berdasarkan teori yang diperoleh penulis.

Bab III Memuat metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis data dari pertunjukan drama “pulang” karya Isno Wardoyo dan Efek karakter pemeran pasca pentas. Bab ini merupakan inti yang akan menganalisis dan mengkaji perubahan karakter pemeran.

Dan upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk menetralsir (meminimalisir) dampak-dampak negatifnya.

Bab V Penutup, dalam bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan Lampiran-lampiran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kalau diulas secara singkat dari penelitian ini menghasilkan dampak atau perubahan karakter terhadap para pemeran drama “PULANG” yaitu yang pertama pada Agung Pangestu yang berperan sebagai sutrimo, karakter asli yang mudah emosi, angkuh dan ambisius sangat terpengaruh karakter sutrimo yang diperankannya dengan karakter sedih dan gelisah. Hal ini dirasa mengganggu pasca pertunjukan karena sulit untuk merasakan karakter aslinya. Yang kedua adalah Lia Birbiatazzahra yang berperan sebagai Indiana, Lia dengan karakter asli tomboy dan cerewet sangat terpengaruh oleh karakter Indiana yang feminim, lemah lembut dan cengeng. Yang ketiga pada Lisnaeni Panggayuh yang berperan sebagai ibu dar Indiana, Lisnaeni yang punya karakter asli periang dan mudah tersinggung terpengaruh dengan tokoh ibu yang di perankannya dengan karakter penyabar. Yang ke empat adalah irvan nur hidayat yang berperan sebagai bapak. Karakter bapak yang pemaarah juga dirasa mempengaruhi/mengganggu karakter aslinya yang humoris dan kesulitan untuk kembali pada karakter bawaannya.

Dalam pengkajian karakter tersebut yaitu menggunakan teori behavioris memang karakter seseorang bisa dibentuk melalui pemberian

stimulus secara terus menerus, dan hal ini sudah dilakukan oleh ilmuan barat seperti Skinner, Jhon Watson, Abraham Harold Maslow, Carl Roger dan sebagainya. Namun dalam pengkajian ini penulis lebih spesifik menggunakan teori dari Edward Lee Thorndike.

B. SARAN

Berikut merupakan beberapa saran yang diberikan penulis setelah melakukan penelitian di UKM Komunitas Teater Didik IAIN Purwokerto, semoga bermanfaat :

1. Ada baiknya dalam membentuk karakter seorang aktor menjadi protagonis sepenuhnya maka diperkuatlah stimulusnya supaya karakter protagonis tetap bisa bertahan, dan jika memang diperlukan aktor yang antagonis maka pasca pentas secepatnya untuk dikembalikan kepada karakter yang sebenarnya.
2. Akan lebih bermanfaat lagi jika pembentukan karakter melalui permainan drama dikembangkan di masyarakat secara luas supaya pandangan masyarakat kepada teater tidak terus menerus negatif.
3. Tetaplah bermain peran karena bermain peran akan memudahkan penyesuaian diri di lingkungan pertemanan. Terlebih di lingkungan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bisri Mustofa. 2013. "Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islami kec.kebasen kab. Banyumas" . skripsi IAIN Purwokerto.
- Boeree George 2000. *Sejarah Psikologi (Dari Masa Kelahiran sampai Masa Modern)*, Jogjakarta: Prismsophie.
- Catatan kontrak latihan sutradara dan aktor.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:PT.Gramedia Utama.
- Dewojati, Cahyaningrum . 2012. *Drama sejarah,teori dan penerapan*. Jakarta: javakarsamedia.
- Dr. Muhammad Yaumi,M.Hum.,M.A. 2014. *Pendidikan Karakter landasan, pilar, dan implementasi*. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Fakih Hamdani. 2012. "Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik di SMP N 8 Purwokerto". skripsi IAIN Purwokerto.
- Harmsworth J.R., Ph.D. 1972. *The Dictionary of Literary Terms*. London: Coles Notes, pan books.
- Harymawan. 1988. *Drama Turgi*. Jakarta:Rosda.
- Id.wikipedia.org/wiki/pemeran. Diakses pada tanggal 23 februari 2017 pukul 2:15.
- Id.wikipedia.org/wiki/seni_pertunjukan. Di akses tanggal 6 maret 2017 pukul 19:50.

Kak Hendri. 2013. Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng. Bandung:Simbiosis Rekatama Media.

Kontrak latihan drama PULANG.

Lutfiati Anisa. 2012 “Implementasi Nilai-nilai karakter pada Mata Pelajaran PAIberbasis Religius culture di SMA N 1 Purwokerto”. skripsi IAIN Purwokerto.

M. Thobroni. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

M.Thobroni. 2016. Belajar Dan Pembelajaran teori dan praktik. Depok:Ar-Ruzz Media.

Media-rahmatulloh.blogspot.com>Home>M.K Psikologi pembelajaran, diakses pada tanggal 15 maret 2017 pukul 15:50

Naskah “PULANG” Komunitas Teater Didik.

Profil UKM Komunitas Teater Didik.

S. Margono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RinekaCipta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RinekaCipta.

Soemanto, Bakdi. 2001. j.a.g.a.t TEATER. Jogjakarta: Penerbit Media Presindo.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Tim penyusun. 2011. *Panduan Penulisan Skripsi*. Purwokerto: STAIN Press.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto) Edisi Revisi*, Purwokerto: STAIN Press.

Tugaskuliah15.blogspot.com>home>pengertian dan definisi karakter>sosiologi. Diakses pada 23 februari 2017 pukul 21:21.

Tugaskuliah15.blogspot.com>home>pengertian dan definisi karakter>sosiologi. Diakses pada Selasa 28 Maret 2017, pukul 20.03.

Winfred F. Hill. 2010. *Theories Of Learning Teori-Teori Pembelajaran konsepsi, komparasi, dam signifikansi*. Bandung:Nusa Media.

Wirawan Sarlito, Sarwono. 2013. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

www.fourseasonnews.com/2012/07/definisi internalisasi. Di akses pada tanggal 28 maret 2017 pukul 20:00.